

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN GEDANGSEWU 3
DALAM PEMBELAJARAN IPAS KHUSUSNYA MATERI SIKLUS HIDUP
MAKHLUK HIDUP MELALUI POP-UP BOOK DENGAN MODEL PJBL**

Sekar Rizka Uliana¹, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro², Dwi Siswati³
^{1,2}PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
³SDN Gedangsewu 3 Pare
¹Secha.rizka23@gmail.com, ²Falistya@umm.ac.id,
²Siswatidwi63@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of the media Pop-Up Book with the PjBL model in science learning, especially the material life cycle of living things to improve the learning outcomes of class III students at SDN Gedangsewu 3. The design of this class action research was carried out in two cycles and each cycle consisted of four stages, (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. Collecting data through the technique of administering tests, interviews, observations and field notes. Data analysis was carried out through reduction, presentation and conclusion. The subjects of this study were 20 students of class III at SDN Gedangsewu 3. The results of the study were obtained from the initial data of students who were in the complete category of 4 people or a 20% percentage of classical completeness. In cycle 1, there were 10 students who completed the classical mastery percentage of 50%. While Cycle II, the number of students who completed 19 people, the percentage of classical completeness was 95%. The results of this study indicate that Pop UP Book media with the Project Based Learning model can improve learning outcomes.

Keywords: Study Results, Pop-Up Book, IPAS, Project Based Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan media Pop-Up Book dengan model PjBL dalam pembelajaran IPAS khususnya materi siklus hidup makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Gedangsewu 3. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes, wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gedangsewu 3 yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh data awal siswa yang kategori tuntas 4 orang atau persentase ketuntasan klasikal 20%. Pada siklus 1 banyak siswa yang tuntas 10 orang persentase ketuntasan klasikal 50%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 19 orang, persentase ketuntasan klasikal 95%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media Pop UP Book dengan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pop-Up Book, IPAS, PjBL

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan dan saling mendukung. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/magang adalah guru. Karena itulah banyak diminta bagi guru untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan benar kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus menginformasikan dirinya tentang model dan media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi pembelajaran di SD Negeri Gedangsewu 3 menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara fisik dan mental, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan model PjBL dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan KKM sekolah yaitu 70. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata tes kelas III yaitu 6,5. Rendahnya hasil belajar tersebut sedikit berbeda dengan data semester I dan II Kelas III tahun pelajaran 2022-2023.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III materi IPAS, antara lain. (1) Kurangnya partisipasi siswa dalam pengajaran di kelas. Siswa tidak memanfaatkan dengan baik kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya tentang suatu mata pelajaran yang belum mereka pahami. (2) Guru mengajar dengan metode monoton, yaitu. H. metode ceramah yang membuat siswa bosan belajar. (3) Prestasi siswa dalam menjawab dan menyelesaikan tugas masih kurang.

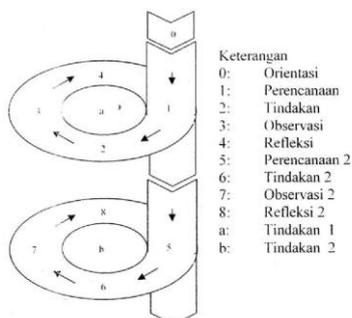
Berdasarkan kondisi tersebut, maka dipandang perlu untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran adalah guru harus dapat memilih dan menerapkan model yang tepat yaitu dengan menggunakan media Pop-Up Book dengan Model PjBL.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas ini terkait dengan

pedoman PTK Kemmis dan Robin MC Taggart. PTK di Dinas Pendidikan (2015:34) erat kaitannya dengan praktik pembelajaran guru. Tujuan pelaksanaan PTK adalah untuk memperluas dan meningkatkan praktik guru, sehingga guru lebih berpengalaman dalam menerapkan berbagai sarana alternatif untuk meningkatkan layanan pembelajaran daripada memperoleh pengetahuan di bidang pendidikan umum. Digeneralisasikan Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi/observasi, dan 4) tahap refleksi. Proses pelaksanaan penelitian PTK terencana adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005;30)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedangsewu 3 Kelas III Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Periode penelitian berlangsung dari bulan April hingga Mei 2023 Sampel penelitian ini adalah 20 siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023, terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, serta guru kelas III SDN Gedangsewu 3 yang menggunakan teknik purposive sampling yaitu semua 20 siswa kelas tiga.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Data kualitatif, Informasi diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model PjBL.

Data kuantitatif, Data diperoleh dari hasil ujian akhir siswa. Bahan observasi guru, data diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung. Data observasi siswa, data observasi kinerja siswa dan data penilaian akhir siswa untuk setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: Tes diberikan pada setiap akhir kegiatan (siklus) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPAS.

Hasil kemampuan kelulusan siswa juga dapat dijadikan acuan

untuk menentukan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PjBL setelah dilakukan pemeriksaan kelas IPAS. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran siklus 1 dan 2. Pengamatan guru/peneliti dan subjek penelitian dilakukan dengan mengisi formulir observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, sehingga keaktifan siswa dan guru dapat dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Bentuk observasi, tes hasil belajar, setelah menerapkan metode penelitian. Analisis data penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi/ inferensi data. (Arikunto, 2019: 34). Indikator keberhasilan penelitian aktivitas kelas adalah apakah hasil data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa kelas III SDN Gedangsewu 3 selama proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam penerimaan pribadi, yang sesuai dengan setidaknya 70% dari kesempurnaan pembelajaran klasikal dan setidaknya 80% dari jumlah siswa yang hadir. Penetapan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang berlaku di SDN Gedangsewu 3.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan pertemuan antara peneliti dan kepala sekolah yang membahas rencana penelitian untuk kelas III SDN Gedangsewu 3. Peneliti juga menanyakan kepada rekan-rekannya tentang kesediaannya menjadi observer, bertugas mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan bertindak sebagai lawan bicara. Peneliti kemudian bertemu dengan siswa kelas III untuk membahas rencana pengembangan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran IPAS yang relatif kurang baik.

Tujuan dari hasil observasi kinerja guru adalah untuk mengetahui kemampuan guru (peneliti) dalam merangkai dan melaksanakan pembelajaran dengan media pop-up book melalui model PjBL pada mata pelajaran IPAS di Kelas III SDN Gedangsewu.

Mencermati hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gedangsewu 3, yang terdiri dari hasil tes awal (pretest) dan evaluasi pelaksanaan

pembelajaran siklus dapat ditunjukkan. bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara bertahap melalui penerapan metode penelitian yang baik dan benar. Uraian hasil pelaksanaan penelitian ini kami olah secara bertahap sebagai berikut: Sebelum proses penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPAS dilakukan di kelas III SDN Gedangsewu 3 pada Siklus 1, dilakukan observasi awal dengan mengajukan soal tes kepada siswa yang diketahui bahwa nilai yang diperoleh berdasarkan observasi awal adalah individu.

Pemahaman jauh di atas rata-rata. Daya pemahaman individu masih di bawah 70 % sebagai ukuran pencapaian kemampuan belajar individu, sebagaimana capaian pengetahuan klasikal yang hanya mencapai 20%. Melihat hasil kesempurnaan klasikal, hal ini cukup jauh dari tingkat kesempurnaan klasikal yang diharapkan sebesar 80%.

Hal ini dikarenakan penyediaan konten pembelajaran merupakan satu-satunya prioritas dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, beban dan rasa tanggung jawab sebagai

seorang guru yang bertanggung jawab membimbing siswa dihilangkan. Pembelajaran sehari-hari siswa sarat dengan metode diskusi. Proses belajar mengajar sangat monoton, selama kegiatan belajar mengajar guru memonopolinya hanya sebagai penyampaian informasi, tanpa memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Selama ini guru kelas khususnya di SDN Gedangswu Kelas III berusaha mengontrol proses belajar mengajar, sehingga biasanya siswa juga mengalami kepasifan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan belajar. dan menjelaskan setiap topik yang diberikan. Akibatnya kualitas belajar siswa dapat menurun sehingga berdampak pada minimnya hasil yang dicapai oleh siswa.

Hasil penilaian Siklus I yang disajikan pada Tabel 4.7 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dengan 10 anak (50%) mencapai kategori tuntas dan sisanya 10 anak (50%) belum tuntas. Demikian juga kesempurnaan klasikal meningkat dari 20% menjadi 50%,

namun proses pembelajaran Siklus I tidak berhasil karena harus mencapai 80% klasikal.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 disajikan pada Tabel 4.9. Hasil evaluasi Siklus 1, hasil evaluasi Siklus 2 juga menunjukkan peningkatan hasil yaitu. 20 siswa, 95% dalam kategori Tuntas, dari sebelumnya 50, hanya ada satu orang (6,7%) dari siswa yang tidak tuntas, dan klasikal adalah 80%. Seorang anak yang belum mencapai kompetensi individu sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang cukup besar, dari 50% individualitas pada Siklus I menjadi 95% kesempurnaan individu pada Siklus 2, sehingga siswa harus mendapatkan pengajaran khusus untuk meningkatkan.

Dengan menggunakan model PjBL dalam pembelajaran dapat menyampaikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dengan cara siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan perhatian siswa agar pembelajaran berlangsung dengan aktif dan tidak terjadi kesalahan. interaksi dan komunikasi yang terarah antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan. Penerapan model pembelajaran PjBL dengan media pop-up book dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas III SDN Gedangsewu 3. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal di siklus I yaitu 50% dan siklus II yaitu 95%.

Kami mengajak para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan model PjBL dan media pop-up book hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode, model, media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede, (2017). *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja : STKIP.
- Agung, A. A. Gede (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja : STKIP Singaraja.

Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Nuryati, Dwi Wahyu. 2020. *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi*. Educate..

Yulianti. 2021. "PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK, UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV-C SDN PENDEM 01 JUNREJO KOTA BATU." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 1(4):2013–15.

Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA*. *Jurnal Biology Science & Education*.